

# ANALISIS PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK

Choirul Anwar  
Luqman Hakim

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang alat evaluasi yang digunakan dan alasan pemilihan alat evaluasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, kelayakan alat evaluasi yang dibuat dan respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, telaah ahli dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik lebih sering menggunakan teknik tes subyektif dan soal tersebut dikatakan layak secara teoritik (kualitatif) tetapi secara empiris (kuantitatif) soal tersebut dikatakan tidak layak. Dari hasil analisis respon siswa diketahui bahwa soal yang diberikan guru akuntansi sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa yang mudah, ada petunjuk mengerjakan soal dan kecukupan waktu mengerjakan.

**Kata kunci** : Alat, Evaluasi, Akuntansi, dan SMA

## ABSTACT

*This study aims to find out about the use of evaluation tools and evaluation tools for the selection of accounting material of economic subject of XI grades of SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, feasibility evaluation tools are made and students' response to the use of the evaluation tool. This research is a descriptive study using a quantitative approach. Data was collected using the method of documentation, interviews, review of expert and student questionnaire responses. The results showed that accounting teacher at SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik more often use a subjective test techniques and is said to be worth about theoretical (qualitative) but the empirical (quantitative) is said to be worth about. From the analysis of student responses is known that a given problem is in conformity with the accounting teacher materials and learning objectives, the use of language that is easy, no instructions work on the problems and the adequacy of working time.*

**Keywords:** Tool, Evaluation, Accounting and SMA

## PENDAHULUAN

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Tantangan dan perkembangan pendidikan tersebut juga sudah dibaca dan diantisipasi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang dituangkan dalam “Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025.”

Pemerintah, dalam hal ini menteri pendidikan nasional telah menerbitkan berbagai peraturan agar menyelenggarakan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), paling tidak dapat memenuhi standar minimal tertentu. Hal tersebut sebagai konsekuensi atas terbitnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Upaya ini dilakukan pemerintah mengingat kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah seperti yang ditulis oleh Latief 2011 Indeks Pendidikan Indonesia Menurun (<http://www.education.kompas.com>) bahwa Human Development Report (HDR), United Nation Development Programme (UNDP) melaporkan pada tahun 2011 Indeks Pembangunan Pendidikan (Education Development Index) untuk semua (education for all) di Indonesia menurun dari peringkat 65 pada 2010 ke peringkat 69 pada 2011.

Pendidikan nasional yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (output-nya) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional dan internasional. Dalam konteks ini, pendidikan nasional yang lulusan bermutu merupakan keharusan. Sebab, tanpa menghasilkan lulusan bermutu, program pendidikan bukan dipandang sebagai investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan daya saing bangsa, melainkan dipandang sebagai pemborosan dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu.

Guna memastikan ketercapaian standar nasional pendidikan yang berorientasi pada output pendidikan bermutu harus diupayakan sistem evaluasi yang bermutu dan kredibel sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI tentang evaluasi, akreditasi dan sertifikasi, pasal 57, butir 1, bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1 memberikan pengertian penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Ditambahkannya yang menjadi ciri-ciri penilaian di kelas adalah (1) belajar tuntas, (2)

otentik, (3) berkesinambungan, (4) berdasarkan acuan kriteria /patokan, (5) menggunakan berbagai cara & alat penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Nasional memberikan patokan dalam penilaian pembelajaran di sekolah. Berdasarkan kebijakan peraturan penilaian tersebut pihak sekolah beserta para guru memiliki kewenangan membuat dan mengembangkan penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan suatu tindakan dalam memberikan keputusan berdasarkan kriteria tertentu terhadap hasil dari suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan (hasil belajar) yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan alat penilaian.

Kegiatan evaluasi apapun jenisnya selalu berhubungan dengan alat evaluasi. Peranan alat evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan siswa setelah menempuh pendidikan selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, guru memiliki kewajiban untuk menyusun soal evaluasi tersebut.

Dalam menyusun alat atau soal evaluasi, guru atau penyusun soal harus memperhatikan objek yang akan ditanyakan dalam soal evaluasi itu. Ada sembilan langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan tes hasil belajar yaitu : (a) menyusun spesifikasi tes, (b) menulis soal tes, (c) menelaah soal tes, (d) melakukan uji coba tes, (e) menganalisis butir soal, (f) memperbaiki tes, (g) merakit tes, (h) melaksanakan tes, (i) menafsirkan hasil tes (Mardapi, 2008: 88-97).

Pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan tidak semua guru juga memahami arti pentingnya sebuah evaluasi bagi kemajuan siswanya padahal kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

SMA Negeri 1 Driyorejo adalah sekolah yang berada pada tingkat kecamatan di kabupaten Gresik yang terpilih sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (sekolah Adiwiyata ) tingkat Nasional, dimana hal ini memiliki keterkaitan fungsi didalam usaha pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia seiring tuntutan masyarakat luas guna menjawab tantangan global. Dalam segi akademik sekolah ini juga meluluskan muridnya dalam ujian nasional secara 100% dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut. Dan setiap tahunnya mengalami kenaikan nilai pada jurusan IPS termasuk pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil pengamatan awal penulis yang dilakukan dengan cara wawancara kepada guru akuntansi SMA Negeri 1 Driyorejo diketahui bahwa alat evaluasi yang digunakan dalam mata pelajaran akuntansi adalah dalam bentuk tertulis yang diimplementasikan dalam bentuk ulangan harian dengan nilai rata-rata 78 pada ulangan harian pertama. Akan Tetapi tidak semua kompetensi dasar akan diberlakukan ulangan harian. Hal ini dikarenakan adanya kompetensi dasar yang saling berkaitan dalam materi akuntansi. Apabila nilai siswa belum mencapai nilai

KKM 75 maka siswa akan dilakukan remedial secara klasikal.

Oleh karena itu mengingat esensi penilaian yang merupakan rangkaian kegiatan dalam usaha untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Analisis Penggunaan Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik*".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, (2) Untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, (3) Untuk mengetahui respon siswa dalam penggunaan alat evaluasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis antara lain : (1) Bagi Guru, Sebagai masukan untuk mengkaji kembali penggunaan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kriteria pemilihan alat evaluasi yang baik dan karakteristik pelajaran serta materi pelajaran. (2) Bagi Siswa, Hasil belajar siswa diukur dengan alat evaluasi yang tepat sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran. (3) Bagi Universitas

Negeri Surabaya, Dapat memberikan referensi baru mengenai keadaan penggunaan alat evaluasi di sekolah yang bersangkutan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pemilihan pengadaan penelitian pengembangan alat evaluasi. (4) Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam membuat alat evaluasi yang layak diterapkan.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Nourman E. Groundland (1976) merumuskan evaluasi sebagai berikut: "*evaluation....a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*"(evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk membuat suatu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa). Sedangkan pendapat Sudijono (2011:2) bahwa evaluasi pendidikan adalah: (1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan. (2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.

Kesimpulan yang dapat diambil melalui beberapa konsep pengertian di atas Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang mengukur, menelaah, menafsirkan, dan mempertimbangkan sekaligus memberikan umpan balik (*feed back*) untuk mengetahui tingkat pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta digunakan sebagai informasi untuk membuat keputusan.

## **Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Arifin (2009:14) menyatakan bahwa secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Menurut Purwanto (2010:5) fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu: (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami dan melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. (3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). (4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

## **Subjek Evaluasi**

Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi Arikunto (2009:19)

## **Sasaran Evaluasi**

Objek atau sasaran evaluasi adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut (Arikunto, 2009:20).

## **Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Menurut Daryanto (2005: 19-21), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yaitu

keterpaduan, keterampilan siswa, koherensi, pedagogis, dan akuntabilitas.

## **Teknik Evaluasi**

Menurut Arikunto (2009:31) teknik evaluasi terdiri dari dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan.

Sedangkan teknik non tes dalam evaluasi menurut Arikunto (2009:26) meliputi skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup.

## **Karakteristik Alat Evaluasi Yang Baik**

Alat Evaluasi yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa kaidah antara lain : (1) Validitas, sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. (2) Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. (3) Obyektifitas, objektivitas suatu tes sangat ditentukan oleh kualitas persamaan skor yang diperoleh dari tes tersebut meskipun hasil tes itu dinilai oleh beberapa orang penilai. (4) Kepraktisan, Suatu tes dikatakan memiliki kepraktisan yang baik jika tes tersebut bersifat praktis dan memiliki kemungkinan yang besar untuk menggunakan

tes itu. (5) Ekonomis adalah pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama (Arikunto, 2009:58-62).

### **Analisis Reliabilitas**

Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2009:258).

### **Analisis Kelayakan Butir Soal**

Analisis kelayakan butir soal terdiri dari : (1) Analisis tingkat kesukaran, perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal (Arifin, 2009:266). (2) Analisis Daya Beda, perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria (Arifin, 2009:273)

### **Analisis Pengecoh**

Pada soal bentuk pilihan-ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah (Arifin, 2009:279)

### **Analisis Homogenitas Soal**

Homogenitas tidaknya butir soal diketahui dengan menghitung koefisien korelasi antara skor tiap butir soal dengan skor total. Perhitungan dilakukan sebanyak butir soal dalam tes bersangkutan (Arifin, 2009:280)

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2002:63) suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Driyorejo yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 54 siswa. Mengingat jumlah populasi yang terlalu kecil maka peneliti

menggunakan populasi untuk dijadikan sampel penelitian atau dikanel dengan istilah sampel jenuh.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Driyorejo yang beralamat di Jalan Tenaru Driyorejo Gresik. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih selama dua bulan yaitu pada bulan Mei sampai juni 2013 untuk observasi penggunaan alat evaluasi dan dokumentasi alat evaluasi yang digunakan yang kemudian diuji kelayakannya.

Rancangan penelitian meliputi: (1) studi pendahuluan, dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam melakukan observasi di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik untuk memperoleh izin penelitian dari sekolah serta wawancara awal dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi mengenai alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. (2) Studi kepustakaan, Penulis melakukan penelitian pustaka dengan membaca dan mempelajari teori dan konsep yang relevan yang akan digunakan sebagai referensi atau bahan acuan dan landasan teori tentang evaluasi pembelajaran. (3) Studi Lapangan, Studi lapangan dilakukan bertujuan untuk meninjau objek peneliti secara langsung guna mendapatkan data mengenai kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengambil data penelitian berupa soal (termasuk kunci jawaban) dan lembar nilai siswa, mencari tahu tentang alasan evaluator memilih teknik dan bentuk tes dan penyebaran angket respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi. (4) Analisis Data, Data yang diperoleh akan diolah dengan

menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan memberikan penggambaran mengenai objek yang akan diteliti dan menafsirkan data yang telah diperoleh serta memberikan penjelasan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami dari hasil penelitian. Analisis data terdiri dari analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari : (1) wawancara, Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak berstruktur. Wawancara hanya dilakukan secara garis besar tentang alasan narasumber dalam hal ini guru akuntansi menggunakan alat evaluasi tersebut sebagai alat dalam melaksanakan evaluasi. (2) Dokumentasi, Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan dalam kegiatan evaluasi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Data yang di dokumentasikan berupa silabus, serta file alat evaluasi dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. (3) Telaah Ahli Alat Evaluasi, Telaah ahli alat evaluasi digunakan untuk menilai kelayakan alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. (4) Angket, Angket dalam penelitian ini akan diberikan kepada siswa. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup. Angket disusun untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk ahli alat evaluasi dengan menggunakan skala Guttman dan angket respon siswa dengan menggunakan skala likert.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah yang *pertama*, peneliti menggunakan teknik wawancara yang akan diolah dengan analisis deskriptif untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik dan alasan penggunaan alat evaluasi tersebut.

Untuk menjawab rumusan masalah yang *kedua*, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang di dokumentasikan berupa soal ulangan yang kemudian dilakukan telaah terhadap soal tersebut kepada ahli alat evaluasi untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi tersebut secara teoritik (kualitatif). Sedangkan untuk analisis kelayakan secara empiris (kuantitatif) peneliti menggunakan analisis reliabilitas, analisis kualitas butir soal, analisis pengecoh, dan analisis homogenitas soal.

### Analisis Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas terhadap butir soal yang terdapat pada alat evaluasi yang digunakan. Keputusan reliabilitas dilakukan dengan mengonfirmasi koefisien reliabilitas hasil perhitungan dengan kriteria batas tertentu (Purwanto, 2010).

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Sumber: Arikunto (2009: 171)

Keterangan:

$R_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = jumlah faktor

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varian factor yang ada

$\sigma t^2$  = varians total

### Analisis Kualitas Butir Soal

Analisis kelayakan butir soal terdiri dari analisis tingkat kesukaran dan daya beda

#### Tingkat kesukaran

Dalam menentukan mudah atau sukarnya suatu soal jika dinyatakan dalam bentuk bilangan disebut indeks kesukaran (*difficulty index*), besarnya indeks antara 0,00 sampai dengan 1,0 (Arikunto, 2009: 207). Pada umumnya tingkat kesukaran diberi symbol P yang berarti Proporsi. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat kesukaran suatu soal:

$$\text{Indek Kesukaran (P)} = \frac{B}{JS}$$

Sumber: Arikunto (2009: 208)

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

#### Daya pembeda

Semakin tinggi nilai daya pembeda suatu soal, maka semakin mampu soal tersebut membedakan anak yang pandai dengan yang kurang pandai (Purwanto, 2010: 102).

$$\text{Daya Pembeda (D)} = \frac{BA - BB}{JA}$$

Sumber: Purwanto (2010: 102)

Keterangan:

- D = Daya Pembeda
- BA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
- BB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- JA = Seluruh siswa kelompok atas

### Analisis Pengecoh

Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal (Arifin, 2009: 279). Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

Sumber : Arifin (2009 : 279)

Keterangan:

- IP = Indeks pengecoh
- P = Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = Jumlah Peserta didik yang ikut tes
- B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal
- n = Jumlah alternatif pilihan (opsi)
- 1 = Bilangan tetap

### Analisis Homogenitas Soal

Homogenitas tidaknya butir soal diketahui dengan menghitung koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total (Arifin, 2009 : 280-281). Skor setiap butir soal adalah 1 atau 0, sedangkan skor total tiap peserta didik akan bervariasi. Butir soal dikatakan homogen apabila koefisien korelasinya sama atau diatas batas signifikan ( harga kritik korelasi).

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan teknik angket. Hasil dari angket akan diolah dengan analisis kuantitatif yaitu menggunakan skala likert berskala 4 tingkat.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data ketiga rumusan masalah diatas adalah :

### Analisis data kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan skala likert. Skala likert, (Sugiyono, 2010:134) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian ini skala likert dipakai dalam angket respon siswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah frekuensi

Sumber : Riduwan (2008: 15)

Setelah dihitung besarnya persentase rata-rata setiap butir indikator maka presentasi diintrepetasikan sebagai berikut:

Dari tabel kriteria skor maka alat evaluasi yang digunakan guru akuntansi dapat dikatakan layak apabila rata-rata persentase dari angket siswa rata-rata  $\geq 61\%$  dengan kriteria kuat (Riduwan. 2008:15).

Sedangkan untuk angket telaah ahli, peneliti menggunakan skala Guttman yaitu kala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar - salah, ya - tidak, pernah - tidak pernah, positif - negative, tinggi - rendah, baik - buruk, dan seterusnya ( Sugiyono, 2010: 96).

### Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara. Menurut Sugiyono (2010:338-345) teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu:

*Pertama, Data reduction* atau reduksi data: merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

*Kedua, Data display* atau penyajian data: penyajian data dalam bentuk diagram, tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya.

*Ketiga, Verification*: langkah terakhir ini merupakan suatu kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti dari masalah dan rumusan masalah yang disajikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang Analisis Penggunaan Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, peneliti dapatkan melalui wawancara, telaah ahli, dan angket respon siswa.

### Jenis Alat Evaluasi Yang digunakan dan Alasan Pemilihan Alat Evaluasi Pada Mata

### Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik

Rumusan masalah pertama tentang jenis alat evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik dan alasan penggunaan alat evaluasi tersebut dilakukan dengan cara wawancara. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Penggunaan Teknis Tes dan Bentuk Tes setiap Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar	Teknik Tes	Bentuk Tes
5.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	Tertulis	Tes Subyektif
5.2 Menafsirkan persamaan akuntansi	Tertulis	Tes Subyektif
5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	Tertulis	Tes Subyektif
5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	Tertulis	Tes Subyektif
5.5 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	Tertulis	Tes Subyektif
5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	Tertulis	Tes Subyektif
5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	Tertulis	Tes Subyektif
Ulangan Tengah Semester	Tertulis	Tes Obyektif Pilihan Ganda
Ulangan Kenaikan Kelas	Tertulis	Tes Obyektif Pilihan Ganda

Sumber : Data diolah (2013)

Guru profesional mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran di bidangnya termasuk kemampuan penilaian dalam Proses Pembelajaran (BSNP ,2006:16). Setelah dilakukan analisis terhadap hasil wawancara kepada guru akuntansi maka diketahui bahwa alat evaluasi yang sering dipakai dalam akuntansi adalah alat evaluasi dengan teknik tertulis dengan bentuk tes subyektif atau tes uraian, hal ini bisa dilihat pada pada soal ulangan KD 5.1, soal ulangan KD 5.2, soal ulangan KD 5.3, soal ulangan KD

5.6 dan soal ulangan KD 5.7 . Menurut Arikunto (2009:162) tes subyektif merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

Tes subyektif pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengandung permasalahan, uraian atau penjelasan sebagai jawaban (Arikunto, 2009 : 162). Ciri khas dari tes ini adalah siswa bebas memberikan jawabannya, siswa bebas memilih pendekatan yang dianggap tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ditanyakan siswa menyusun dan mengorganisasikan jawaban sendiri, serta memberikan penekanan-penekanan terhadap berbagai aspek jawaban. Dalam akuntansi tes subyektif lebih menekankan pada penyelesaian soal-soal praktek yang bersifat mengkonstruksi pemikiran siswa dalam menganalisis soal dan meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep akuntansi itu sendiri.

Menurut guru akuntansi SMA Negeri 1 Driyorejo, alasan pemilihan tes subyektif ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan materi yang telah disampaikan disamping itu akuntansi adalah materi pelajaran yang cara mengerjakannya memiliki prosedur dan sistematis yang baku sehingga menuntut siswa untuk memiliki ketelitian yang tinggi. Dan melalui jenis tes ini guru bisa mengetahui kelemahan dan kesalahan yang dilakukan oleh siswa untuk kemudian dilakukan perbaikan pada materi yang dirasa memiliki tingkat kesulitan tinggi oleh siswa.

Tes obyektif bentuk pilihan ganda hanya dilakukan pada ulangan tengah semester

dan ulangan kenaikan kelas. Hal ini dilakukan karena ada aturan yang mengikat dari kepala sekolah untuk semua guru. Menurut Arifin (2009 : 138) soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kelebihan menggunakan tes obyektif bentuk pilihan ganda adalah mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat kemajuan teknologi, pemeriksaanya dapat dilakukan orang lain, dan tidak ada unsur subyektif yang mempengaruhi dalam pemeriksaan (Arikunto, 2009 :164-165).

Pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa lembar jawaban tes, cakupan materi tes, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan hal ini sejalan dengan peraturan dari BNSP dalam Arifin (2009 : 54) bahwa teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik.

Akuntansi merupakan suatu siklus yang terdiri dari tahapan tahapan dari pengidentifikasian transaksi keuangan sampai penyusunan laporan keuangan. Untuk dapat menyusun laporan keuangan harus diadakan pembelajaran yang lebih didominasi latihan - latihan pengerjaan kasus-kasus agar diperoleh keterampilan yang diharapkan.

## Kelayakan Alat Evaluasi Yang digunakan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik

Analisis kelayakan soal tes dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis secara teoritik (kualitatif) dan analisis secara empirik (kuantitatif).

### Analisis Kelayakan Soal Tes secara Teoritik (Kualitatif)

Analisis kelayakan soal tes secara teoritik (kualitatif) dilakukan dengan cara telaah ahli oleh dosen fakultas ekonomi yang ahli dalam bidang evaluasi untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang kelayakan alat evaluasi yang dibuat oleh guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo. Berdasarkan telaah ahli tersebut, peneliti mendapatkan data tentang tingkat kelayakan butir soal setiap kompetensi dasar. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Telaah Ahli Seluruh Kompetensi Dasar.**

Kompetensi Dasar	Aspek Yang Dinilai			Rata-Rata	Kriteria
	Materi (%)	Konstruksi (%)	Bahasa/Budaya (%)		
5.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	100	50	97,78	82,59	Sangat Layak
5.2 Menaftirkan persamaan akuntansi	100	75	100	91,67	Sangat Layak
5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit					
5.4 Mencatat transaksi dokumen ke dalam jurnal umum	100	75	100	91,67	Sangat Layak
5.5 Melakukan posting dan jurnal ke buku besar					
5.6 Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	100	75	100	91,67	Sangat Layak
5.7 Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	100	75	100	91,67	Sangat Layak
Ulangan Tengah Semester	100	90	100	96,67	Sangat Layak
Ulangan Kenaikan Kelas	100	90	100	96,67	Sangat Layak

Sumber : Data diolah (2013)

Untuk menguji kelayakan alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, peneliti menggunakan dua analisis yaitu analisis kelayakan secara teoritik (kualitatif) dan analisis kelayakan secara empiris (kuantitatif).

Analisis kelayakan secara teoritik dilakukan dengan cara telaah ahli alat evaluasi yang meliputi tiga aspek yang ditelaah sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 instrumen penilaian meliputi indikator substansi, konstruksi, dan bahasa. Substansi adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai. Dari tabel diatas rata-rata substansi setiap kompetensi dasar yang mencakup KD 5.1, KD 5.2, KD 5.3, KD 5.6, dan KD 5.7 mencapai 100% dengan kategori sangat layak. Konstruksi adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Dalam indikator ini hasil yang diperoleh dari telaah ahli menunjukkan bahwa KD 5.1 mencapai 50 % dengan kategori cukup layak sedangkan untuk KD 5.2, KD 5.3, KD 5.6, dan KD 5.7 mencapai 75% dengan kategori layak. Bahasa yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Dalam indikator bahasa untuk KD 5.1 memperoleh 97,78% dengan kategori sangat layak sedangkan untuk KD 5.2, KD 5.3, KD 5.6, dan KD 5.7 mencapai 100% dengan kategori sangat layak.

Tes kelayakan secara teoritik soal ulangan tengah semester dan soal ulangan kenaikan kelas yang dalam bentuk pilihan ganda memiliki skor penilaian yang sama yaitu

100% untuk substansi dengan kriteria sangat layak, 90% untuk konstruksi dengan kriteria sangat layak dan 100% untuk bahasa/budaya dengan kriteria sangat layak.

Berdasarkan uraian-uraian singkat terhadap deskripsi data di muka dapat diungkapkan beberapa kelemahan yang terdapat dalam soal yang dibuat oleh guru akuntansi SMA Negeri 1 Driyorejo. *Pertama*, semua soal yang dibuat tidak ada pedoman penskoran. Hal ini tidak sesuai dengan standar penilaian pendidik menurut BNSP yaitu Pendidik membuat instrumen berdasar kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.

*Kedua*, dalam membuat soal guru tidak membuat kisi-kisi padahal langkah awal dalam mengembangkan tes adalah penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini : (a) menentukan tujuan tes, (b) menyusun kisi-kisi tes, (c) memilih bentuk tes, dan (d) menentukan panjang tes (Mardapi, 2008 :88)

*Ketiga*, dari hasil telaah yang dilakukan oleh alat evaluasi, penelaah memberikan komentar bahwa jumlah soal yang dibuat terlalu sedikit dan sederhana serta pada kompetensi dasar mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, soal yang diberikan hanya memuat C1 pada taksonomi Bloom.

### **Analisis Kelayakan Soal Tes secara Empiris (Kuantitatif)**

Analisis kelayakan soal tes secara empiris (kuantitatif) dilakukan dengan cara analisis reliabilitas, analisis kualitas butir soal,

analisis pengecoh dan analisis homogenitas soal. Analisis kelayakan soal tes empiris ( kuantitatif ) ini hanya dilakukan pada ulangan kenaikan kelas.

### **Analisis Reliabilitas**

Analisis reliabilitas digunakan untuk mengukur ketelitian dan dapat dipercayanya suatu tes dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20 dengan bantuan program *Anates*. Hasil analisis soal ulangan kenaikan kelas pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik memiliki reliabilitas 0,02 dengan kriteria sangat rendah, hal ini berdasarkan patokan bahwa apabila  $r_{11} \geq 0,70$  maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi, tetapi apabila  $r_{11} < 0,70$  maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliable (Sudijono, 2011: 209).

### **Tingkat Kesukaran Soal**

**Tabel 3**

**Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Kenaikan Kelas**

No	Kriteria	No Soal	Jumlah	Prosentase(%)
1	Sukar	35, 38	2	13,33
2	Sedang	26, 28, 30, 31, 32, 33, 36, 39, 40	9	60
3	Mudah	27, 29, 34, 37	4	26,67
Jumlah			15	100

Sumber : Data diolah (2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang dibuat oleh guru akuntansi sebagian besar memiliki kriteria sedang dengan prosentase 60% dan jumlah soal mencapai 9 buah soal

sedangkan untuk kriteria sukar mencapai 13,33 % dengan jumlah soal 2 buah soal dan untuk kriteria mudah terdapat 4 buah soal dengan prosentase 26,67%.

Tingkat kesukaran butir soal dapat diketahui melalui *proportional correct* yang dihitung dengan program *Anates*. Adapun hasil dari analisis tersebut menunjukkan sebagian besar soal yang dibuat guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik adalah sedang. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang.

#### Daya Pembeda

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Daya Pembeda Soal Ulangan**  
**Kenaikan Kelas**

No	Kriteria	No Soal	Jumlah	Prosentase(%)
1	Jelek	27, 34, 35, 37	4	26,67
2	Cukup	29, 30	2	13,33
3	Baik	31, 32, 38, 39	4	26,67
4	Baik Sekali	28	1	6,66
5	Dibuang	26, 33, 36, 40	4	26,67
Jumlah			15	100

Sumber : Data diolah (2013)

Daya beda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks diskriminasi. Adapun hasil dari analisis daya pembeda soal yang dilakukan dengan program *Anates* adalah sebagian besar soal berada kriteria jelek, baik dan dibuang yaitu sebanyak 4 buah soal dengan prosentase 26,67%, untuk kriteria cukup sebanyak 2 soal dengan prosentase 13,33% dan untuk kriteria baik sekali sebanyak 1 soal dengan prosentase

6,66%. Dari data tersebut soal yang dapat diterima sebesar 46,66% dan soal yang diperbaiki mencapai 53,34% artinya secara keseluruhan soal ulangan kenaikan kelas belum mampu membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

#### Analisis Pengecoh

Fungsi pengecoh dalam soal ulangan kenaikan kelas memiliki pengecoh yang kurang baik hal bisa dilihat perbandingan antara jumlah soal yang diterima dengan jumlah soal yang ditolak memiliki prosentase yang hampir mendekati yaitu 33,34% : 29,33% dengan jumlah soal yang direvisi sebanyak 17,33%.

Efektivitas penggunaan pengecoh atau *distractor* dapat diketahui melalui nilai *proportional endorsing*. Suatu butir soal dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila *distractor* atau pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. *Distractor* yang berfungsi dengan baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes (Sudijono, 2011: 411). Dari perhitungan dengan menggunakan *Anates* diketahui bahwa pengecoh dapat berfungsi minimal dua soal dalam setiap soalnya. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finda Lestari bahwa butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah, sebaliknya butir soal yang kurang baik pengecohnya dipilih secara tidak merata.

#### Analisis Homogenitas Soal

Analisis homogenitas menunjukkan bahwa dari 15 soal yang dibuat hanya satu soal

yang signifikan artinya soal yang dibuat memiliki homogenitas rendah. Butir soal yang tidak homogen kemungkinan besar menukur aspek lain diluar materi/bahan yang diajarkan, karena tidak sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Arifin, 2009:281).

Dari hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa secara teoritik (kualitatif) soal bisa dikatakan layak meskipun soal tidak dilengkapi dengan kisi-kisi sedangkan secara empiris (kuantitatif) soal belum bisa dikatakan layak karena uji kelayakan menunjukkan soal tersebut memiliki nilai yang rendah.

Perbedaan hasil analisis kelayakan disebabkan adanya parameter yang berbeda dalam uji kelayakan dua metode tersebut. Parameter kualitatif atau teoritis berkaitan dengan verifikasi soal, khususnya konstruksi dan kandungan isi materi soal ujian. Hal yang ditekankan adalah penilaian dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan parameter kuantitatif atau empiris berkaitan dengan metode penelaahan butir soal yang didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui respons siswa, kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda, dan keberfungsian fungsi pengecoh (*distractor*).

Ketidaklayakan soal secara empiris atau kuantitatif disebabkan antara lain : *pertama*, adanya perbedaan teknik tes yang digunakan pada soal formatif dengan teknik tes soal secara sumatif. Pada saat tes formatif guru menggunakan soal berbentuk subyektif sedangkan pada saat sumatif guru menggunakan soal berbentuk obyektif pilihan ganda. Hal ini bisa menyebabkan perbedaan uji kelayakan secara empiris pada dua jenis tes

tersebut sehingga guru tidak bisa mengujikan kembali soal-soal yang sudah dianggap layak pada tes formatif di tes sumatif.

*Kedua*, guru akuntansi tidak melakukan analisis butir soal secara empiris pada setiap kompetensi dasarnya padahal tujuan analisis butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu untuk digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

**Respon Siswa Terhadap Penggunaan Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik**

**Tabel 5**

**Rekapitulasi Prosentase Distribusi Angket Respon Siswa**

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan materi yang saya terima.	13 24%	39 72%	1 2%	1 2%
2	Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran (jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, maka berikan skor 1 atau sangat tidak setuju)	10 19%	33 61%	5 9%	6 11%
3	Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami	7 13%	37 69%	10 18%	
4	Soal yang diberikan terdapat petunjuk mengerjakan	12 22%	27 50%	12 22%	3 6%
5	Waktu yang diberikan guru dalam proses evaluasi cukup untuk mengerjakan soal yang telah saya terima.	16 30%	28 52%	9 16%	1 2%

Sumber : Data diolah (2013)

Respon siswa digunakan untuk mengetahui standar perencanaan penilaian yang dibuat oleh guru akuntansi. Dari hasil analisis respon siswa diketahui bahwa soal

yang diberikan guru akuntansi sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang mana soal tersebut juga sudah bagus dari segi bahasa dan petunjuk mengerjakan soal yang akhirnya soal tersebut mampu dikerjakan siswa tepat waktu.

Soal yang baik adalah soal yang mencakup seluruh materi yang diajarkan karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menjawab soal tersebut. Apabila soal yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang diberikan secara otomatis siswa tidak mampu mengerjakan soal tersebut. Ruang lingkup materi yang diukur harus sesuai dengan silabus/kurikulum yang digunakan agar derajat kesesuaian dapat diperoleh secara optimal (Arifin, 2009:99). Dari soal yang dibuat guru akuntansi SMA Negeri 1 Driyorejo kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan sudah baik hal ini dibuktikan dengan penilaian responden yang mencapai 72% menjawab setuju dan 24% menjawab sangat setuju.

Disamping itu soal yang baik harus juga sesuai dengan tujuan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang disampaikan pada awal pembelajaran dapat tercapai. Dari tabel diatas didapatkan 61% setuju dan 19% sangat setuju bahwa guru membuat soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Arifin (2009:98) untuk mengukur pencapaian target dalam indikator, sebaiknya disusun dibuat butir soal dalam format khusus. Hal ini bermanfaat untuk menimbang apakah rumusan indikator sudah benar atau belum, dan apakah sudah konsisten antara indikator dengan butir soal.

Penggunaan bahasa memiliki peranan penting dalam pembuatan soal. Bahasa yang mudah dipahami dapat menyampaikan pesan kepada pembaca soal sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat soal begitupun sebaliknya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, rumusan kalimat soal harus komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (baku), tidak menimbulkan penafsiran ganda, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu dan tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan peserta didik. Dalam tes yang dibuat oleh guru akuntansi, bahasa yang digunakan guru tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 dengan hasil responden 69% menjawab setuju dan 13% menjawab sangat setuju.

Petunjuk mengerjakan soal harus ada dalam setiap soal, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung dalam mengerjakan soal sesuai yang diinginkan oleh pembuat soal. Dari data yang diperoleh dilapangan melalui angket respon siswa didapatkan data 50% siswa menjawab setuju dan 22% siswa menjawab sangat setuju. Dan yang tidak kalah penting adalah waktu untuk mengerjakan soal tersebut. Guru harus mampu menyesuaikan teknik tes yang digunakan, bentuk tes yang digunakan dengan banyaknya soal yang diberikan. Mengingat akuntansi memiliki karakter yang mendekati matematika sehingga membutuhkan cukup waktu dalam mengerjakan soal. Dan dari angket respon siswa didapatkan 52% siswa menjawab setuju

dan 30 % siswa menjawab sangat setuju artinya waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan soal sudah cukup bagi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik yang mengkaji tentang Analisis Penggunaan Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Alat evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik yaitu menggunakan teknik tertulis dengan bentuk tes subyektif atau uraian. Untuk teknik tes tertulis dengan bentuk tes obyektif pilihan ganda hanya dilakukan pada ulangan tengah semester dan ulangan kenaikan kelas. (2) Kelayakan butir soal pada setiap kompetensi dasar yang ditelaah oleh ahli alat evaluasi secara teoritik adalah “sangat layak” meskipun tanpa kisi-kisi soal sedangkan secara empiris adalah “tidak layak”. (3) Respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi adalah setuju bahwa soal yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan dengan tujuan pembelajaran serta bahasa dan petunjuk soal sudah jelas sehingga waktu yang diberikan sudah cukup untuk mengerjakan soal tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, maka dapat dikemukakan beberapa saran peneliti sebagai berikut : (1) Guru sebaiknya

menambah variasi dalam penggunaan alat evaluasi, misalnya dengan tes lisan. (2) Sebaiknya guru sebelum membuat soal harus membuat kisi-kisi terlebih dahulu agar soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (3) Dalam membuat soal sebaiknya guru melengkapinya dengan pedoman penskoran agar siswa bisa membedakan soal yang memiliki skor tinggi dan skor rendah. (3) Sebaiknya pihak sekolah juga ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru akuntansi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Nasional.

Gronlund, E. N. & Robert L. Linn. 1976. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company

Latief. 2011. Indeks pendidikan indonesia menurun. Online. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/indeks.pendidikan.indonesia.menurun>, diakses 20 Februari 2013.

Lestari, Finda. (2007). *Analisis Butir Soal Ujian Ekonomi Akuntansi Kelas XI dan XII ISemester Gasal SMA Negeri Cirebon Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.

Purnomo, Arif. 2007. *Kemampuan Guru Dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)*. Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, no. 1, Juni 2007. diakses 20 februari 2013

Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Riduwan. 2008. *skala pengukuran variable penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Statistic untuk penelitian*. Bandung; Alfabeta

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.